

SUPERVISI AKADEMIK UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SEKOLAH DASAR

Erlin Widya Pratiwi

Erny Roesminingsih

Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

erlin.18016@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Kepala sekolah memiliki peran sebagai supervisor berwenang memberikan pembinaan serta pengembangan terhadap kompetensi guru sekolah dasar. Munculnya berbagai permasalahan terkait kemampuan pedagogik guru salah satunya dalam mengelola proses pembelajaran yang berhubungan dengan peserta didik menjadi suatu kendala dalam berlangsungnya pelaksanaan pembelajaran. Supervisi akademik adalah suatu kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh seorang kepala sekolah terhadap guru guna membantu guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam memperbaiki proses pembelajaran agar lebih berkualitas. Artikel ilmiah ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah-langkah supervisi akademik dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar. Metode yang digunakan oleh penulis ialah studi kepustakaan dengan mengumpulkan dan menelaah jurnal dan beberapa referensi lain yang terkait dengan topik artikel. Langkah-langkah yang dilakukan penulis yaitu memilih topik, mengeksplorasi informasi, menentukan fokus penelitian, mengumpulkan sumber referensi, menyajikan data, dan menyusun laporan. Berdasarkan dari hasil seluruh jurnal yang ditelaah ditemukan bahwa supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar dilaksanakan dalam tiga tahapan diantaranya : (1) perencanaan supervisi pedagogik guru, pertemuan awal antara kepala sekolah dengan guru yang menghasilkan kesepakatan mengenai tujuan dan kriteria output supervisi akademik, pendekatan, teknik dan instrumen dan yang akan digunakan, serta jadwal pelaksanaan supervisi akademik; (2) pelaksanaan supervisi pedagogik guru, objek sasaran dalam pelaksanaan supervisi akademik yaitu kemampuan pedagogik guru dalam merencanakan, mengelola dan mengevaluasi hasil pembelajaran; dan (3) tindak lanjut supervisi pedagogik guru, tindak lanjut berfungsi sebagai umpan balik berupa penghargaan, penguatan serta pembinaan.

Kata Kunci : supervisi akademik, kompetensi pedagogik, sekolah dasar.

Abstract

The principal has a role as a supervisor who is authorized to provide guidance and development of the competence of elementary school teachers. The emergence of various problems related to the pedagogic ability of teachers, one of which is in managing the learning process related to students, becomes an obstacle in the ongoing implementation of learning. Academic supervision is an activity that must be carried out by a school principal towards teachers in order to help teachers improve their abilities in improving the learning process so that it is of higher quality. This scientific article aims to describe the steps of academic supervision in an effort to improve the pedagogic competence of elementary school teachers. The method used by the author is a literature study by collecting and reviewing journals and several other references related to the topic of the article. The steps taken by the author are choosing a topic, exploring information, determining the focus of the research, collecting reference sources, presenting data, and compiling a report. Based on the results of all the journals reviewed, it was found that academic supervision to improve the pedagogic competence of elementary school teachers was carried out in three stages including: (1) planning for teacher pedagogic supervision, initial meetings between school principals and teachers which resulted in an agreement on the objectives and criteria for the output of academic supervision. , approaches, techniques and instruments and which will be used, as well as the schedule for the implementation of academic supervision; (2) the implementation of teacher pedagogic supervision, the target object in the implementation of academic supervision is the teacher's pedagogic ability in planning, managing and evaluating learning outcomes; and (3) follow-up teacher pedagogical supervision, follow-up functions as feedback in the form of appreciation, reinforcement and coaching.

Keywords : academic supervision, pedagogic competence, elementary school.

PENDAHULUAN

Terwujudnya kualitas pembelajaran yang bermutu sangat ditentukan oleh kompetensi yang dikuasai seorang guru. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 pasal 1 ayat (1) yang memaparkan bahwa guru ialah tenaga pendidik profesional memiliki tugas utama mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didik pada jenjang pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Kinerja guru di sekolah mempunyai peran utama dalam mencapai tujuan pendidikan. Sebagai tenaga pendidik guru berperan pada keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran, keberhasilan peserta didik ditentukan pula pada proses kegiatan belajar mengajar. Guru sekolah dasar memiliki peranan yang penting karena merupakan pondasi atau dasar bagi sumber daya manusia sejak dini. Keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pendidikan menengah maupun perguruan tinggi sangat ditentukan keberhasilan dalam mengenyam pendidikan di jenjang sekolah dasar. Oleh karena itu, dalam pendidikan sekolah dasar dibutuhkan pendidik yang profesional guna menghasilkan pembelajaran berkualitas sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Dalam mengemban tugasnya guru wajib menguasai dan memiliki empat kompetensi meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial serta profesional. Salah satu kompetensi yang sangat berperan dan mutlak perlu dikuasai guru agar tercapai keberhasilan dalam proses belajar yaitu kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang menjadi ciri khas yang membedakan antara profesi seorang guru dengan profesi lainnya. Dalam Undang-Undang No. 14 tahun 2005, menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik ialah kemampuan seorang pendidik dalam mengelola proses pembelajaran yang berhubungan dengan peserta didik, kemampuan tersebut meliputi pemahaman mengenai wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik guna mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

Di Indonesia kemampuan yang dimiliki oleh guru masih dalam kategori kurang sehingga

dikatakan belum dapat mencapai standar yang telah ditetapkan. Hasil tersebut sesuai dengan pernyataan

yang diungkapkan oleh Sumarna Surapranata seorang Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, bahwa nilai yang diperoleh dari tujuh provinsi yang ada di Indonesia adalah nilai yang mencapai Standar Kompetensi Minimum (SKM) yang ditargetkan secara nasional dengan rata-rata 55. Tujuh provinsi tersebut meliputi, DIY (62,58) Jawa Tengah (59,10), DKI Jakarta (58,44), Jawa Timur (56,73), Bali (56,13), Bangka Belitung (55,13) dan Jawa Barat (55,06). Nilai yang diperoleh dalam hasil Uji Kompetensi Guru tersebut merupakan nilai uji dua aspek kompetensi yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang apabila dirinci hasil UKG hanya pada aspek pedagogik diperoleh nilai 48,94 saja, yang mana menunjukkan bahwa hasil tersebut tidak sesuai dan berada dibawah Standar Kompetensi Minimum karena target nilai ialah 55.

(www.kemdikbud.go.id/main/blog2016/01/7provinsi-raih-nilai-terbaik-uji-kompetensi-guru2015).

Selain itu Kompetensi Guru juga dapat dilihat dari nilai "rapor" guru berdasarkan hasil nilai UKG dalam tiga tahun terakhir yaitu tahun 2015, 2016 dan 2017. Hasil UKG pada tahun 2015, dengan nilai rata-rata Guru TK 43,74%, Guru SD 40,14%, Guru SMP 44,16% dan Guru SMA 45,38%. Hasil UKG tahun 2016 dengan nilai rata-rata Guru TK 65,82%, Guru SD 63,80%, Guru SMP 65,33% dan Guru SMA 66,66% serta hasil UKG tahun 2017 dengan nilai rata-rata Guru TK 68,23%, Guru SD 62,22%, Guru SMP 67,76%, dan Guru SMA 69,55% data diatas disadur berdasarkan Beritagar.id 2018.

Berdasarkan paparan data diatas dapat diketahui bahwa nilai hasil UKG guru SD memiliki rata-rata paling rendah diantara guru dari jenjang satuan pendidikan yang lainnya. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran masih perlu adanya pembinaan guna mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan. Dengan demikian diperlukan adanya peran pemimpin sekolah dalam membantu guru dengan memberikan layanan pembinaan serta bimbingan secara profesional.

Keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh peran kepala sekolah. Strategi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah SDN Maitan 1 Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati Jawa Tengah dalam meningkatkan kemampuan guru yakni dengan kegiatan supervisi akademik. Pelaksanaan kegiatan supervisi akademik tersebut ialah setiap triwulan. Kegiatan yang ada didalamnya yaitu diawali dengan memeriksa kelengkapan administrasi guru, selanjutnya pengamatan dengan memonitoring pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, terakhir pemberian

motivasi serta pembinaan dirujuk dari TribunJateng.com (04/10/21). Berdasarkan hal tersebut maka penulis berupaya melakukan perbaikan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru sd melalui supervisi akademik.

Menurut (Glickman, 2007) dalam (Prasojo & Sudiyono, 2015:87) supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan yang berfungsi membantu guru dalam mengembangkan keterampilan dalam mengelola proses pembelajaran guna mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Sementara itu (Sujana, 2008) mengemukakan bahwa supervisi akademik merupakan kegiatan menilai serta membina guru dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran agar hasil yang optimal dapat tercapai. Sergiovanni dalam (Kemdikbud, 2011) mengemukakan bahwa terdapat 3 tujuan supervisi akademik yakni (1) supervisi akademik dilaksanakan untuk membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam memahami akademik dan keterampilan mengajar, (2) supervisi akademik dilaksanakan untuk mengawasi kualitas proses belajar-mengajar di sekolah, (3) supervisi akademik dilaksanakan guna mendorong guru agar menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya.

Supervisi akademik di sekolah dasar dilakukan mulai dari perencanaan yang mana kepala sekolah dengan guru menentukan beberapa hal diantaranya (1) menyiapkan program (2) menyiapkan dokumen perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP dll (3) membuat jadwal pelaksanaan (4) menyiapkan alat-alat yang diperlukan (5) menetapkan instrumen yang digunakan (6) dan tidak lupa pula kepala sekolah menjelaskan tujuan dari kegiatan supervisi akademik.

Pelaksanaan supervisi akademik di sekolah dasar dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti kunjungan rutin, seminar pendidikan, berbagai kegiatan yang melibatkan guru dan peserta didik, penilaian kinerja guru dan sebagainya. Kegiatan pelaksanaan supervisi akademik dilakukan dengan pemeriksaan perangkat pembelajaran, pemeriksaan peralatan yang akan digunakan, kemudian kepala sekolah masuk ke dalam kelas bersama guru untuk mengamati proses pembelajaran dengan teliti dan detail sesuai instrumen yang telah disiapkan.

Tindak lanjut setelah pelaksanaan supervisi akademik dilakukan dengan pertemuan antara kepala sekolah dan guru untuk memberikan umpan balik yang bertujuan untuk menindaklanjuti hasil pengamatan kepala sekolah yang kemudian dianalisis dan membuat keputusan serta penyelesaian bersama. Hasil umpan balik tersebut

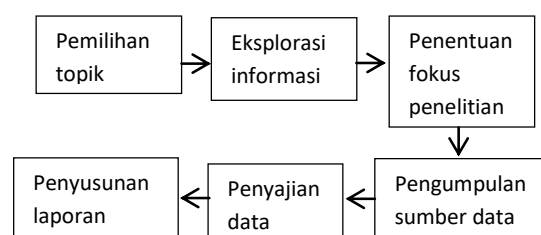
dapat berupa penghargaan, penguatan, dan pembinaan.

Dengan demikian pelaksanaan supervisi akademik ini tidak hanya untuk mencari kesalahan ataupun celah guru saja namun pelaksanaan supervisi akademik ini bertujuan sebagai upaya bantuan dan perbaikan secara berkesinambungan guna meningkatkan kompetensi guru sehingga berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

METODE

Menurut (Nazir, 1998) mengemukakan bahwa studi pustaka merupakan strategi pengumpulan data dengan cara melakukan telaah buku, sumber bacaan, catatan serta berbagai laporan yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat. Kemudian (Zed, 2008:3) mengemukakan bahwa metode studi kepustakaan yaitu serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan pengumpulan sumber pustaka, membaca dan mencatat serta mengelola bahan penelitian. Dapat dipahami bahwa studi kepustakaan merupakan metode yang dilakukan dengan proses pengumpulan data melalui cara menelaah dan menganalisis sumber-sumber sekunder yang bersumber dari jurnal ilmiah, buku, internet, bahan bacaan lain yang bersifat realistik dan sesuai dengan topik yang diangkat.

Berikut tahapan penulis dalam melakukan studi kepustakaan bersumber dari (Kuhlthau, 2002), dalam (Mirzaqon & Purwoko, 2017) diantaranya : (1) penulis memilih topik yang akan dikaji dalam penelitian; (2) penulis melakukan eksplorasi mengenai topik yang diangkat; (3) selanjutnya penulis menentukan fokus penelitian, agar dapat memperjelas dan membatasi bahasan-bahasan topik yang akan diteliti ; (4) kemudian mengumpulkan sumber data berupa data sekunder berupa buku, jurnal ilmiah, artikel ilmiah serta referensi lain yang sesuai dengan topik (5) penulis menyajikan data dengan menelaah dan menganalisis sumber data yang telah dikumpulkan; (6) menyusun laporan sesuai langkah-langkah sesuai teori secara terstruktur ialah langkah terakhir yang ditempuh penulis.



Sumber : (Kuhlthau, 2002) dalam (Mirzaqon & Purwoko, 2017)

Data yang ada dalam penelitian kepustakaan ini penulis peroleh dengan mengumpulkan dan menelaah data sekunder berupa 20 jurnal yang terdiri dari, 10 jurnal nasional, 10 jurnal internasional, buku serta sumber bacaan lain baik dari internet maupun tulisan yang relevan dengan topik penelitian yang diangkat sebagai referensi bagi penulis. Dari sumber data sekunder tersebut memuat topik yang telah penulis pilih sebagai penulisan artikel ilmiah dengan judul supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar.

Dapat diketahui bahwa dalam penulisan artikel ilmiah ini penulis tidak terjun langsung ke lapangan untuk menggali data ataupun informasi melainkan menggunakan sumber data sekunder yang telah dikumpulkan dan ditelaah oleh penulis sebagai bahan pendukung penulisan artikel ilmiah. Dalam arti lain penulis hanya menggunakan sumber pustaka tersebut tanpa mengetahui langsung dari lapangan atau saksi mata berupa peristiwa maupun kejadian baik orang maupun benda dan lain sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil artikel ditulis dengan cara menelaah semua jurnal yang telah sesuai dengan topik yang diangkat oleh penulis. Yang hasil akhirnya nanti akan menghasilkan sebuah temuan penelitian. Berdasarkan temuan-temuan itu pula akan memunculkan pandangan baru berupa saran atau masukan terkait dengan topik artikel. Berikut merupakan hasil telaah penulis:

Perencanaan Supervisi Pedagogik Guru

Hasil Penelitian yang diungkapkan oleh (Giarti, 2015), mengemukakan temuan bahwa sebelum melaksanakan kegiatan supervisi guru kelas VI SD Negeri 2 Benge bersama kepala sekolah terlebih dahulu melakukan perencanaan supervisi akademik dengan mempersiapkan instrumen observasi yang digunakan sebagai alat penilaian kemampuan guru berupa instrumen penilaian kemampuan guru dalam mengembangkan silabus, instrumen penilaian kemampuan guru dalam menyusun RPP, dan instrumen penilaian kemampuan guru dalam menjalankan proses pembelajaran.

Kemudian penelitian oleh (Madjid, 2021) menghasilkan temuan bahwa sebelum melakukan kegiatan pengamatan, guru SDN Popayato Barat diminta oleh kepala sekolah untuk mempersiapkan

dokumen-dokumen perencanaan pembelajaran yang terdiri dari program pembelajaran tahunan maupun semester, silabus, RPP, kalender pendidikan, jadwal pelajaran, agenda daftar hadir, KKM dan absensi siswa.

Selanjutnya hasil penelitian oleh (Jaenudin, 2017) mengemukakan temuan bahwa kepala sekolah SD Negeri Kalapadua sebelum melaksanakan kegiatan supervisi akademik melakukan beberapa prosedur diantaranya perencanaan awal dan perencanaan tindakan yang meliputi : analisis masalah, pembuatan skenario pembelajaran yang berdasarkan RPP, mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung, mempersiapkan berbagai instrumen baik rencana pelaksanaan pembelajaran silabus dan lain-lain.

Berikutnya hasil penelitian oleh (Sitaasih, 2020) mengemukakan temuan bahwa sebelum dilaksanakannya sipervisi akademik didahului dengan mengadakan pertemuan awal guna membuat kesepakatan mengenai kelanjutan pelaksanaan supervisi akademik, mengidentifikasi permasalahan berdasarkan kondisi nyata, menganalisis masalah, menetapkan instrumen yang akan digunakan serta menentukan indikator keberhasilan.

Lebih lanjut hasil penelitian oleh (Fauzi, dkk, 2021) mengemukakan temuan bahwa tahap perencanaan dilakukan bertujuan agar guru MIN 1 Bandung dapat meningkatkan kemampuan pedagogik seperti: 1) konsep, prinsip dan teori dasar pembelajaran, 2) penyusunan silabus berdasarkan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, 3) pemilihan dalam menggunakan strategi, metode, teknik pembelajaran, 4) mengelola, menggunakan media dan fasilitas pembelajaran, 5) memanfaatkan teknologi informasi pembelajaran, 6) menyusun kriteria dan indikator keberhasilan pembelajaran, 7) menentukan aspek esensial penilaian pembelajaran, 8) kinerja dalam melaksanakan pembelajaran, dan 9) pemanfaatan hasil penilaian sebagai upaya perbaikan proses pembelajaran.

Kemudian hasil penelitian oleh (Merukh, 2016) menghasilkan temuan mengenai kegiatan observasi di SDK Tunas Gloria diawali dengan pertemuan dan *sharing* bersama antara guru dan kepala sekolah sebagai gambaran dari tahap perencanaan sebelum melakukan langkah berikutnya.

Berikutnya hasil penelitian oleh (Noor, dkk, 2020) mengemukakan temuan bahwa kegiatan sebelum pelaksanaan diawali dengan langkah perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah sebelum melaksanakan tahap pemantauan. Langkah awal tersebut dilaksanakan dengan menyusun

program yang meliputi tujuan, rencana pelaksanaan, jadwal supervisi akademik, penegakan, evaluasi, refleksi serta tindak lanjut.

Dapat dipahami bahwa temuan yang diperoleh dari hasil langkah perencanaan diatas ialah perencanaan supervisi pedagogik guru merupakan sebuah langkah awal yang perlu dijalankan sebelum masuk pada langkah pelaksanaan. Perencanaan supervisi atau pra observasi merupakan sebuah pertemuan yang dilakukan supervisor dan supervisee. Dalam tahap ini guru mempersiapkan segala keperluan yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran di kelas meliputi kelengkapan perangkat pembelajara mulai dari bahan ajar, rancangan rencana pembelajaran, sumber belajar, media serta alat peraga yang diperlukan saat kegiatan belajar mengajar. Dalam pertemuan awal tersebut menghasilkan sebuah kesepakatan antara kepala sekolah dengan guru mengenai instrumen yang digunakan, jadwal pelaksanaan kegiatan serta identifikasi permasalahan yang dialami oleh guru.

Pelaksanaan Supervisi Pedagogik Guru

Hasil penelitian oleh (Mujiono, 2020) mengemukakan temuan bahwa pelaksanaan supervisi akademik dilakukan dengan menganalisis kemampuan pedagogik guru yang meliputi (1) penguasaan karakteristik peserta didik, (2) penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, (3) kemampuan pengembangan kurikulum, (4) pengembangan kemampuan peserta didik, (5) pengembangan komunikasi dengan peserta didik dan (6) kemampuan penilaian dan evaluasi.

Selanjutnya penelitian oleh (Antina, dkk, 2020) menghasilkan temuan bahwa pada tahap pelaksanaan tindakan atau observasi ini dilaksanakan dengan melakukan pengamatan pada proses pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip supervisi akademik diantaranya prinsip praktis, objektif, humanis, berkesinambungan dan konstruktif melalui pendekatan baik langsung, tidak langsung maupun kolaboratif serta penerapan teknik individu maupun kelompok, hal demikian diterapkan dengan menyesuaikan situasi, kondisi sekolah dan kebutuhan serta karakteristik guru yang akan disupervisi.

Lebih lanjut penelitian (Maritasari, dkk, 2020) mengungkapkan temuan bahwa kepala sekolah dalam melakukan kegiatan supervisi akademik disatuan pendidikan meliputi kegiatan persiapan program, pelaksanaan pembinaan, pemantauan, pelaksanaan delapan standar pendidikan nasional, penilaian bimbingan dan pelatihan, serta evaluasi hasil pelaksanaan program supervisi akademik.

Kemudian hasil penelitian (Fahmi, dkk, 2018) mengemukakan temuan bahwa pada tahap pelaksanaan kegiatan diawali dengan memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran yang berupa program pembelajaran baik tahunan maupun semester, silabus, RPP dan lain sebagainya, kemudian dilanjutkan dalam bentuk observasi kelas dengan menerapkan prinsip serta teknik yang telah ditentukan.

Berikutnya hasil penelitian oleh (Suginam, 2019) mengemukakan temuan bahwa tahap pelaksanaan kegiatan supervisi akademik oleh supervisor dilakukan secara berkelompok dengan melaksanakan tindakan pendampingan secara klasikal dimulai dengan 1) pengamatan atau observasi oleh kepala sekolah, 2) menyampaikan materi serta menjelaskan mengenai cara mengajar yang bermutu sesuai instrumen yang telah ditentukan, 3) memberikan kesempatan sesi tanya jawab, dan 4) mengadakan perbaikan berupa bimbingan individual dan klasikal sesuai dengan kebutuhan guru.

Lebih lanjut penelitian oleh (Suparmi, 2019) menghasilkan temuan bahwa untuk mengukur kemampuan pedagogik guru SD Negeri 2 Banjar Bali supervisor melakukan kunjungan rutin saat proses pembelajaran yang dilaksanakan guru, kemudian menjalankan kegiatan supervisi akademik secara bersama, langkah selanjutnya supervisor pengumpulan data pendahuluan terhadap kecakapan kerja guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sehingga dokumen tersebut dibuat oleh guru akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan penelitian oleh (Saleh, 2021) mengemukakan temuan bahwa supervisi yang dilakukan terhadap 30 sekolah dengan jumlah sampel 155 guru di Kecamatan Manggala Kota Makassar dilakukan dengan menerapkan teknik kelompok yaitu fokum kelompok kerja guru (KKG). Karena dinilai bahwa dengan forum KKG inilah menjadi wadah untuk berkonsultasi bertukar pikiran dengan guru lain sebagai rekan kerja seorang pendidik, sehingga dapat mengembangkan penguasaan guru dalam mengembangkan metode, strategi serta media pembelajaran, dengan demikian secara langsung kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik semakin meningkat.

Kemudian penelitian oleh (Nafiah, 2019) menghasilkan temuan bahwa pelaksanaan kegiatan pengamatan supervisi menggunakan model artistik yang dilakukan melalui tiga tahap: pertama guru fokus pada diri sendiri, kedua guru memberikan perhatian terhadap pengelolaan kelas dan kedisiplinan, ketiga guru memiliki kepercayaan diri

yang cukup dalam mengajar sehingga mereka dapat memikirkan peningkatan prestasi siswa.

Selanjutnya penelitian oleh (Karnati, 2019) mengemukakan temuan bahwa pelaksanaan kegiatan supervisi akademik di SDN Kota Administrasi Jakarta Barat dilakukan dengan berbagai teknik dan pendekatan yang bervariasi menyesuaikan kebutuhan dan permasalahan guru, teknik tersebut meliputi teknik individual dan kelompok seperti kunjungan kelas, konseling individu, diskusi kelompok, demonstrasi mengajar, seminar dan workshop. Pendekatan yang diterapkan oleh kepala sekolah yaitu direktif, non direktif serta kolaboratif.

Kemudian penelitian oleh (Saleh, 2019) mengemukakan temuan bahwa kegiatan supervisi akademik yang dilaksanakan di beberapa pendidikan jenjang dasar yang berada di wilayah Kecamatan Manggala Kota Makassar dengan menerapkan teknik klasikal dan individual dengan cara memberikan contoh, diskusi kelompok, pelatihan serta konsultasi individu.

Dapat diketahui bahwa temuan yang diperoleh dari hasil pelaksanaan supervisi ialah pelaksanaan atau observasi merupakan tahap kedua setelah perencanaan supervisi akademik. Tahap tersebut dilaksanakan saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan observasinya kepala sekolah melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai perilaku guru dalam menjalankan proses pembelajaran dan segala hal yang terjadi selama pelaksanaan kegiatan supervisi akademik. Observasi tersebut dilakukan dengan berpedoman pada instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Dalam hal ini kepala sekolah mengamati beberapa aspek yang mengarah pada kompetensi pedagogik meliputi; 1) penguasaan terhadap karakteristik peserta didik, 2) penguasaan teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik, 3) pengembangan kurikulum pembelajaran, 4) pengembangan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, 5) pengembangan komunikasi peserta didik dan 6) pengembangan kemampuan penilaian serta evaluasi.

Tindak Lanjut Supervisi Pedagogik Guru

Penelitian oleh (Saihu, 2020) menghasilkan temuan bahwa upaya tindak lanjut terhadap supervisi pedagogik guru dilakukan dengan beberapa tahap diantaranya: 1) menelaah ringkasan hasil pengamatan proses pembelajaran, 2) ketika tujuan dari kegiatan dan standar pembelajaran belum tercapai maka dilakukan perbaikan dengan cara mendesain ulang kegiatan observasi berikutnya, 3) membuat perencanaan kegiatan

supervisi akademik berikutnya yang dijalankan dengan komunikasi yang efektif, analisis kebutuhan, mengembangkan strategi, media dan adanya aspek perbaikan.

Kemudian penelitian oleh (Ahmad, 2020) menghasilkan temuan bahwa dalam kegiatan tindak lanjut hasil pengamatan kegiatan supervisi yang dilaksanakan oleh 116 guru se-Kabupaten Banyumas dilakukan melalui dialog/ konsultasi individu, dalam dialog tersebut kepala sekolah memberikan penguatan bahwa kegiatan supervisi akademik tidak dilaksanakan guna mencari kekurangan guru namun kegiatan supervisi dilaksanakan sebagai upaya guru dalam memecahkan permasalahan dalam pekerjaannya tanpa ada rasa takut.

Lebih lanjut penelitian oleh (Kasirin, 2020) menghasilkan temuan bahwa dalam kegiatan tindak lanjut kepala sekolah menelaah hasil penilaian yang kemudian dilanjutkan dengan memberikan motivasi, bimbingan dan arahan kepada guru untuk dapat melakukan perbaikan dalam penyusunan administrasi pengajaran dan perencanaan pengajaran secara lengkap guna memperoleh hasil pembelajaran yang lebih berkualitas.

Maka temuan dalam tindak lanjut merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan setelah pelaksanaan supervisi akademik. Tindak lanjut perlu dilaksanakan karena sangat berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru. Dalam hal ini hasil dari tindak lanjut tidak digunakan untuk menilai pelaksanaan proses pembelajaran guru namun tindak lanjut berfungsi sebagai umpan balik oleh kepala sekolah kepada guru. Umpan balik tersebut berupa penghargaan, penguatan serta pembinaan. Komunikasi dan diskusi dalam tahap ini sangat diperlukan agar guru tidak merasa segan mengungkapkan permasalahan maupun kendala yang dialami selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Sehingga kepala sekolah dapat memberikan solusi serta motivasi atas permasalahan yang dialami oleh guru.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan yang telah dipaparkan maka pembahasan mengenai langkah-langkah supervisi akademik sebagai salah satu upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar ialah sebagai berikut:

Perencanaan Supervisi Pedagogik Guru

Perencanaan atau *planning* merupakan fungsi dasar yang berperan penting dalam kegiatan manajemen. Posisi keilmuan dari supervisi akademik ialah bagian dari manajemen pendidikan.

Terry, George R dalam (Sukarna, 2011) mengungkapkan bahwa (*planning*) merupakan penetapan tugas yang wajib dilakukan oleh suatu kelompok guna mencapai tujuan yang sudah digariskan. Dalam melaksanakan suatu kegiatan perencanaan merupakan hal penting dilakukan agar kegiatan yang akan dilaksanakan dapat terstruktur dan terarah. Menurut (Prasojo & Sudiyono, 2015:95) mengemukakan bahwa segala hal yang terkait dalam tahap perencanaan supervisi akademik meliputi penyusunan program dan instrumen. Program tersebut terdiri dari program tahunan maupun program semester. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh (Madjid, 2021) dan (Giarti, 2015), bahwa sebelum melakukan kegiatan pengamatan, guru mempersiapkan dokumen perangkat pembelajara yang terdiri dari program pembelajaran tahunan maupun semester, silabus, RPP, kalender pendidikan, jadwal pelajaran, agenda daftar hadir, KKM dan absensi siswa serta mempersiapkan instrumen observasi yang digunakan sebagai alat penilaian kemampuan guru berupa instrumen penilaian kemampuan guru.

Berdasarkan (Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan, 2019), Sebelum melakukan kegiatan supervisi akademik pemimpin sekolah sebagai supervisor harus melaksanakan serangkaian kegiatan secara sistematis diantaranya; (1) menentukan tujuan dan kriteria output; (2) menyusun jadwal; (3) menentukan pendekatan dan teknik yang tepat serta; (4) mengidentifikasi instrumen yang digunakan. Dengan demikian tahap perencanaan supervisi akademik sebagai langkah awal yang harus ditempuh oleh kepala sekolah dan guru dalam kegiatan supervisi akademik dengan menyusun berbagai dokumen rencana pembelajaran yang berhubungan dengan hal-hal mengenai proses pembelajaran, agar kegiatan supervisi akademik berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang ditetapkan.

Pelaksanaan Supervisi Pedagogik Guru

Dalam pelaksanaannya kegiatan observasi yang dilakukan oleh supervisor dijalankan secara langsung terhadap guru yang akan disupervisi. Tujuan dari pengamatan proses pembelajaran ini guna mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang dijalankan oleh guru sehingga supervisor dapat mengetahui kelebihan dan kesulitan maupun kendala yang dialami oleh guru. Objek sasaran dalam pelaksanaan pengamatan yaitu kemampuan pedagogik guru dalam merencanakan, mengelola dan mengevaluasi hasil pembelajaran sebagai hasil evaluasi yang digunakan untuk meningkatkan kompetensi pedagogiknya. Hal tersebut sesuai dengan Permendiknas No. 16 Tahun 2007, tentang

aspek-aspek kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru meliputi : (1) penguasaan karakteristik peserta didik; (2) kemampuan terhadap penguasaan teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik; (3) penguasaan terhadap pengembangan kurikulum pembelajaran; (4) kemampuan menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik; (5) kemampuan terhadap pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi bagi kepentingan pembelajaran; (6) kemampuan terhadap pengembangan potensi peserta didik; (7) kemampuan dalam berkomunikasi secara efektif, empati dan santun dengan peserta didik ; (8) kemampuan dalam menyelenggarakan penilaian, evaluasi serta hasil belajar; (9) kemampuan dalam memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi bagi kepentingan pembelajaran; (10) kemampuan melakukan tindakan reflektif guna peningkatan kualitas pembelajaran.

Dalam kegiatan observasi (Fahmi, dkk, 2018) mengungkapkan supervisi akademik diawali dengan memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran yang berupa program pembelajaran baik tahunan maupun semester, silabus, RPP dan lain sebagainya, kemudian dilanjutkan dalam bentuk observasi kelas dengan menerapkan pendekatan, prinsip serta teknik yang telah ditentukan. Prinsip pelaksanaan supervisi akademik tersebut meliputi praktis, sistematis, objektif, realistis, antisipatif, konstruktif, kooperatif, kekeluargaan, demokratis, aktif, humanis, dan berkesinambungan. Dengan diterapkannya seluruh prinsip supervisi tersebut maka target dapat dicapai sesuai yang diharapkan karena prinsip supervisi tersebut bersifat membangun. Terdapat tiga pendekatan yang digunakan dalam melaksanakan supervisi akademik yaitu pendekatan langsung (direktif), pendekatan tidak langsung (non-direktif), serta pendekatan kolaboratif. Selain hal diatas kepala sekolah juga harus paham terkait teknis pelaksanaan supervisi akademik yang mana penentuan teknik tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan guru. Berdasarkan (Kemendiknas, 2010) terdapat dua macam teknik supervisi akademik yakni individual dan kelompok.

Tindak Lanjut Supervisi Pedagogik Guru

Tindak lanjut merupakan hasil dari pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru. Supervisor menggunakan hasil pengamatan untuk upaya mengembangkan dan meningkatkan kompetensi pedagogik yang dimiliki guru. Sebagaimana berpedoman pada tujuan supervisi akademik bahwa hasil dari tindak lanjut tersebut bukan semata-mata digunakan untuk bahan penilaian dari proses pembelajaran yang

dilaksanakan guru melainkan sebagai umpan balik yang diberikan kepala sekolah kepada guru. Umpan balik tersebut berupa penguatan, pembinaan dan penghargaan yang relevan dengan peningkatan kompetensi pedagogik guru sd.

Pernyataan tersebut seperti yang tercantum dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016, tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah mengenai pelaksanaan tindak lanjut supervisi yang meliputi 1) penguatan dan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja yang memenuhi atau melampaui standar, dan 2) pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti program pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan. Sesuai dengan pernyataan diatas (Kasirin, 2020) mengungkapkan bahwa dalam kegiatan tindak lanjut dilakukan dengan menelaah hasil penilaian yang kemudian dilanjutkan dengan memberikan motivasi, bimbingan dan arahan kepada guru untuk dapat melakukan perbaikan dalam penyusunan administrasi pengajaran dan perencanaan pengajaran secara lengkap guna memperoleh hasil pembelajaran yang lebih berkualitas.

Umpan balik sebagai hasil dari tindak lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan dua metode yaitu secara verbal (lisan) dan non verbal (tertulis). Komunikasi yang efektif dan hubungan yang baik juga harus diterapkan dalam kegiatan tindak lanjut agar tercipta suasana yang harmonis dan tidak menonjolkan otoritas antara kepala sekolah maupun guru sehingga kegiatan tindak lanjut berguna dalam memberikan kesempatan serta dorongan kepada guru sebagai alat mengembangkan dan meningkatkan kompetensi pedagogik yang dimilikinya.

PENUTUP

Simpulan

1. Perencanaan supervisi pedagogik merupakan langkah awal yang harus ditempuh oleh kepala sekolah dan guru dalam kegiatan supervisi akademik dengan menyusun berbagai dokumen rencana pembelajaran yang berhubungan dengan hal-hal mengenai proses pembelajaran.
2. Pelaksanaan kegiatan supervisi pedagogik guru merupakan kegiatan pengamatan yang dilaksanakan mulai dari memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran, observasi dengan memperhatikan prinsip, pendekatan dan teknik pelaksanaan supervisi akademik yang tepat sesuai dengan kebutuhan masing-masing guru serta kondisi sekolah.

3. Tindak lanjut supervisi pedagogik guru merupakan serangkaian kegiatan yang bukan semata-mata difungsikan sebagai alat untuk menilai proses kinerja guru melainkan sebagai umpan balik yang diberikan kepala sekolah kepada guru. Umpan balik tersebut berupa penguatan, pembinaan dan penghargaan yang relevan dengan peningkatan kompetensi pedagogik guru.

Saran

1. Saran bagi kepala sekolah hendaklah dapat konsisten melaksanakan kegiatan supervisi akademik secara berkesinambungan agar mampu memperbaiki dan meningkatkan kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru sd.
2. Saran bagi guru dengan adanya kegiatan supervisi akademik diharapkan guru mampu menyusun dan mendesain perangkat pembelajaran secara kreatif sehingga dapat memaksimalkan kualitas pembelajaran secara efektif.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan contoh pada tahapan tindak lanjut dalam memberikan penghargaan, penguatan, pembinaan yang relevan agar pelaksanaan supervisi akademik dapat diimplementasikan secara efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., & Saefurrohman, S. (2020). Teacher's Perception of Academic Supervision of the School Headmaster. *Utopía y Praxis Latinoamericana*. Dipetik 26 Februari, 2022, dari doi: <https://doi.org/10.5281/zenodo.3987624>.
- Antina, S. R., Yusrizal, & Usman, N. (2020). Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SD Negeri Tadu Ateuh Kabupaten Nagan Raya. Dipetik 13 Desember, 2021, dari doi: <https://doi.org/10.46244/visipena.v11i2.1224>
- Fahmi, C. N., Nurliza, E., AR, M., & Usman, N. (2018). Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar. Dipetik 30 Desember, 2021 dari doi:<https://doi.org/10.32672/si.v19i.1004>
- Fauzi, R., Trisnamansyah, S., Hanafiah, & Danuwikarsa, I. (2021). Management of Supervisor Academic Supervision in

- Improving the Pedagogic Competence of Madrasah Ibtidaiyah Teachers in Bandung City. *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 179-198. Dipetik 24 April, 2022 dari doi:<https://dx.doi.org/10.32678/tarbawi.v7i02.4755>
- Giarti, S. (2015). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru SD Melalui Supervisi Akademik. *Scholaria*, 37-46. Dipetik 26 Desember, 2021, dari doi:<https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i3.p37-46>
- Glickman, C., Gordon, S., & Ross, G. (2007). Supervision and Instructional Leadership A Development Approach.
- Jaenudin, U. (2017). Penerapan Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menyusun RPP SDN Kalapadua Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah FKIP*, 3(02). Diambil kembali dari <http://www.ejournal.unsub.ac.id/index.php/FKIP/article/view/84>
- Karnati, N. (2019). Academic Supervision To Improve The Competence Of Elementary School Teachers. *Australasian Journal of Education Technology*, 35(1), 36–46.
- Kasirin. (2020). The Efforts to Improve Teacher Performance Through Academic Supervision by the Principal in Primary School. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 112-121. Dipetik 26 April, 2022 dari doi: <https://doi.org/10.26418/jp2d.v3i3.113>
- Kemdiknas. (2007). *Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Kemendiknas. (2010). *Supervisi Akademik Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Kependidikan, D. J. (2019). *Bahan Ajar Pengantar Supervisi Akademik*. Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Madjid, J. (2021). Implementasi Supervisi Akademik Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SD Negeri 06 Popayato Barat. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*. Dipetik 20 Februari, 2022 dari doi:<http://dx.doi.org/10.37905/aksara.7.3.885-894.2021>
- Maritasari, D. B., Setyosari, P., Kuswandi, D., & Praherdhiono, H. (2020). The Effect of Training and Supervision on Teacher Performance through Teacher Competence as a Mediating Variable in Primary Schools. *Universal Journal of Educational Research*, 105-112. Dipetik 26 Februari, 2022 dari doi:<https://doi.org/10.13189/ujer.2020.082312>
- Merukh, N. E., & Sulasmono, B. S. (2016). Pengembangan Model Supervisi Akademik Teknik Mentoring Bagi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru Kelas. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 30-48. Dipetik 9 November, 2021, dari doi:<https://doi.org/10.24246/j.jk.2016.v3.i1.p30-48>
- Mujiono, H. (2020). Supervisi Akademik Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 113-121. Dipetik 26 Desember, 2021, dari doi:<https://doi.org/10.26740/jdmp.v4n2.p113-121>
- Nafiah, N., Bafadal, I., & Arifin, I. (2019). Artistic Supervision Model Development for Improved Pedagogic Competence of Primary School Teachers. *Elementary Education Online*, 1260-1286. Dipetik 26 Februari, 2022, dari doi:<https://doi.org/10.17051/ilkonline.2019.612140>
- Nasution, I. (2021). *Supervisi Pendidikan*. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya.
- Noor, I. H., Herlinawati, & Sofyaningrum, E. (2020). The Academic Supervision of the School Principal: A Case in Indonesia. *Journal of Education and Social Research* , 81-93. Dipetik 24 April, 2022 dari doi:<https://doi.org/10.36941/jesr-2020-0067>
- Prasojo, L. D., & Sudiyono. (2015). *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Saihu. (2020). The Urgency of Total Quality Management in Academic Supervision to Improve the Competency of Teachers. *Jurnal Pendidikan Islam*. Dipetik 22 April, 2022, dari doi: <https://doi.org/10.30868/ei.v9i02.905>

Saleh, S., Arismunandar, & Anshari. (2021). The Contribution of Academic Supervision and Teacher Working Group on Teachers Pedagogical Competence. *Journal of Educational Science and Technology*, 18-25. Dipetik 22 Februari, 2022, dari doi: <https://doi.org/10.26858/est.v7i1.15468>

Saleh, S., Haerul, & Arhas, S. H. (2019). The Effect of School Head Academic Supervision on Pedagogic Capability of Basic School Teachers in Manggala District Kota Makassar. *Advances in Social Education and Humanities Reseachr*. Dipetik 22 Februari, 2022 dari doi: <https://doi.org/10.26858/est.v7i1.15468>

Sergiovanni, T. (1982). *Supervision of Teaching*. Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development.

Sitaasih, D. K. (2020). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Proses Pembelajaran di SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 241-247.

Suginam, A. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Kelas Dalam Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik di SD Negeri 4 Mataram. *Paedagogy*. Dipetik 30 Desember, 2021 dari doi: <https://doi.org/10.33394/jp.v6i2.2530>

Suparmi, P. (2019). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Penyusunan Rencana Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*. Dipetik 22 April, 2022 dari doi: <https://doi.org/10.23887/jippg.v2i2.19179>

